

Lampiran 1: Tabel Analisis Kalimat Efektif

No	Kalimat	Kesalahan							Perbaikan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	<i>Dari dalam masa pengasingan, Beliau belajar ilmu pendidikan hingga memperoleh gelar Europeesche akte.</i>				√				<i>Dalam masa pengasingan, Beliau belajar ilmu pendidikan hingga memperoleh gelar Europeesche akte.</i>
2	<i>Terkenal dengan tulisan antara lain: Seandainya Saya Seorang Erlanda.</i>	√							<i>Ia terkenal dengan tulisannya: Seandainya Saya Seorang Erlanda.</i>
3	<i>Karena Ki Hajar Dewantara sangatlah berjasa dalam pendidikan maka dinyatakan sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia.</i>	√							<i>Karena Ki Hajar Dewantara sangat berjasa dalam pendidikan, ia dianugerahi gelar sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia.</i>
4	<i>Kelahiran Beliau sekarang diperingati di Indonesia sebagai hari Pendidikan Nasional.</i>							√	<i>Saat ini, kelahiran Beliau diperingati sebagai hari Pendidikan Nasional.</i>
5	<i>Terlahir sebagai bangsawan maka beliau berhak memperoleh pendidikan untuk para kaum bangsawan.</i>	√							<i>Terlahir sebagai bangsawan maka beliau berhak memperoleh pendidikan untuk para kaum bangsawan.</i>
6	<i>Terkenal dengan karya tulisnya antara lain: "Seandainya Saya Seorang Inlander.</i>	√							<i>Ia terkenal dengan karya tulisnya: "Seandainya Saya Seorang Inlander.</i>

7	<i>Tak berhasil meneruskan pendidikannya di Stovia tak membuat Ki Hajar Dewantara rapuh beliau pun mulai menulis untuk beberapa surat kabar sebagai wartawan muda.</i>	√							<i>Meski tak berhasil meneruskan pendidikannya di Stovia, hal itu tak membuat Ki Hajar Dewantara rapuh. Beliau pun mulai menulis untuk beberapa surat kabar sebagai wartawan muda.</i>
8	<i>Dengan karya tulisan Ki Hajar Dewantara bisa membangkitkan kesadaran rakyat Indonesia pentingnya persatuan dan kesatuan/</i>							√	<i>Dengan karyanya, tulisan Ki Hajar Dewantara bisa membangkitkan kesadaran rakyat Indonesia tentang pentingnya persatuan dan kesatuan</i>
9	<i>Waktu kembali ke Indonesia dan mendirikan Taman Siswa kemudian pada tahun 1919, ia kembali ke Indonesia dan langsung bergabung sebagai guru sekolah”</i>				√				<i>Waktu kembali ke Indonesia dan mendirikan Taman Siswa pada tahun 1919, ia langsung bergabung sebagai guru sekolah.</i>
10	<i>Perlunya pengajaran nasional bangsa Indonesia mempunyai pemerintahan nasional sendiri Beliau mengemukakan dalam kongres yang berlangsung 31 Agustus 1928.</i>	√							<i>Perlunya pengajaran nasional bangsa Indonesia dan mempunyai pemerintahan nasional sendiri”, dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam kongres yang berlangsung 31 Agustus 1928.</i>
11	<i>Langkah besar beliau yang ketika mendirikan sekolah Perguruan Nasional Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922.</i>	√							<i>Langkah besar beliau adalah mendirikan sekolah Perguruan Nasional Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922.</i>

12	<i>Ki Hajar Dewantara yang merupakan Bapak Pendidikan Nasional.</i>	√							<i>Ki Hajar Dewantara merupakan Bapak Pendidikan Nasional.</i>
13	<i>Langkah besar beliau yang ketika mendirikan sekolah perguruan nasional taman siswa pada tanggal 3 Juli 1922.</i>	√							<i>Langkah besar beliau adalah mendirikan sekolah perguruan nasional taman siswa pada tanggal 3 Juli 1922.</i>
14	<i>Beliau yang ketika mendirikan sekolah Perguruan Nasional Taman Siswa pada tanggal 3 memperoleh hak pendidikan seperti priyayi maupun orang Belanda.</i>						√		<i>Beliau yang ketika mendirikan sekolah Perguruan Nasional Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922 memperoleh hak pendidikan seperti priyayi maupun orang Belanda.</i>
15	<i>Banyak halangan dan rintangan yang diluncurkan oleh Pemerintah Belanda terhadap beliau akan tetapi beliau tetap memperjuangkan pendidikan. Hingga beliau menciptakan semboyan yang terkenal sampai sekarang.</i>	√					√		<i>Banyak halangan dan rintangan diberikan oleh Pemerintah Belanda terhadap beliau. Akan tetapi, beliau tetap memperjuangkan pendidikan. hingga diciptakannya semboyan yang terkenal sampai sekarang.</i>
16	<i>Namun Ki Hajar Dewantara tidak dapat menamatkan pendidikan karena sakit, Ia memlih menjadi wartawan di beberapa surat kabar seperti Soeditomo.</i>						√		<i>Namun, Ki Hajar Dewantara tidak dapat menamatkan pendidikan karena sakit. Ia memlih menjadi wartawan di beberapa surat kabar seperti Soeditomo.</i>
17	<i>Ki Hajar Dewantara adalah tokoh nasional pendidikan walaupun Ia terlahir dengan Raden Mas Soewardi Soejarningrat yang kemudian kita kenal sebagai Ki Hajar Dewantara.</i>						√		<i>Ki Hajar Dewantara adalah tokoh nasional pendidikan yang terlahir dengan nama Raden Mas Soewardi Soejarningrat yang kemudian kita kenal sebagai Ki Hajar Dewantara.</i>

18	<i>Beliau dahulu pernah mempunyai pengalaman mengajar disini kemudian digunakan untuk mengembangkan konsep belajar bagi sekolah yang akan didirikannya.</i>	√				√		<i>Beliau dahulu pernah mempunyai pengalaman mengajar di sini. Dari pengalamannya tersebut, beliau gunakan untuk mengembangkan konsep belajar bagi sekolah yang akan didirikannya.</i>
19	<i>Beliau juga dapat gelar Bapak Pendidikan Nasional meskipun di dunia pendidikan Ia juga merintis penerbitan majalah Hindia Poetra.</i>					√		<i>Di dunia pendidikan, Beliau mendapat gelar Bapak Pendidikan Nasional. Selain itu, Beliau juga merintis penerbitan majalah Hindia Poetra.</i>
20	<i>Ia saat itu bergabung dengan Indische Vereeniging (IV) aktif dalam organisasi pelajar Indonesia saat di Belanda, sedangkan masih terus menulis media massa.</i>					√		<i>Ia saat itu bergabung dengan Indische Vereeniging (IV) dan aktif dalam organisasi pelajar Indonesia. Saat di Belanda, ia masih terus menulis di media massa.</i>
21	<i>Ki Hajar Dewantara adalah pahlawan nasional Indonesia yang berjuang meskipun masyarakat Indonesia memiliki pendidikan yang sejahtera.</i>					√		<i>Ki Hajar Dewantara adalah pahlawan nasional Indonesia yang berjuang untuk menyejahterakan pendidikan masyarakat Indonesia.</i>
22	<i>Ia saat itu bergabung dengan Indische Vereeniging (IV) aktif dalam organisasi pelajar Indonesia saat di Belanda, sedangkan masih terus menulis media massa.</i>					√		<i>Ia saat itu bergabung dengan Indische Vereeniging (IV) dan aktif dalam organisasi pelajar Indonesia. Saat di Belanda, ia masih terus menulis di media massa.</i>
23	<i>Setelah dari pengasingan kembali ke Belanda pada tahun 1919, beliau bergabung dengan sekolah yang dikelola oleh saudaranya.</i>						√	<i>Setelah dari pengasingan di Belanda, pada tahun 1919, Beliau bergabung dengan sekolah yang dikelola oleh saudaranya.</i>

24	<i>Nama beliau Ki Hajar Dewantara sebelum nama beliau adalah Raden Mas Soewardi Soeryaningrat.</i>				√			<i>Nama beliau adalah Ki Hajar Dewantara dari sebelumnya yang bernama Raden Mas Soewardi Soeryaningrat.</i>
25	<i>Ki Hajar Dewantara mendirikan sekolah perguruan nasional taman siswa setelah 3 Juli 1922 pulang dari Indonesia maka Beliau mengganti nama Ki Hajar Dewantara.</i>						√	<i>Ki Hajar Dewantara mendirikan sekolah perguruan nasional Taman Siswa pada 3 Juli 1922. Setelah pulang dari Indonesia, Beliau mengganti namanya menjadi Ki Hajar Dewantara.</i>
26	<i>Ki Hajar Dewantara ditangkap ke Belanda pada 1919 akibat tulisan ini lalu diasingkan pulang ke Indonesia setelah Beliau ingin mendirikan sebuah sekolah pada tahun 1918.</i>						√	<i>Ki Hajar Dewantara ditangkap oleh Belanda pada 1919 karena tulisan-tulisannya. Ia lalu dipulangkan kembali ke Indonesia dan mendirikan sebuah sekolah pada tahun 1918.</i>
27	<i>Ki Hajar Dewantara dibuang ke Pulau Bangka namun atas permintaan beliau warga diasingkan ke Belanda.</i>						√	<i>Ki Hajar Dewantara dibuang ke Pulau Bangka, tetapi atas permintaannya sendiri, Beliau diasingkan ke Belanda.</i>
28	<i>Ia bersekolah di Stovia (Sekolah Dokter Bumi Putera) lalu saat lulus telah menjadi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia namun setelah lulus tidak dapat tamat di sekolah tersebut karena sakit</i>					√		<i>Ia bersekolah di Stovia (Sekolah Dokter Bumi Putera) yang saat ini tempat tersebut berganti nama menjadi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Namun, ia tidak dapat tamat di sekolah tersebut karena sakit.</i>
29	<i>Dunia pendidikan menjadi sangat berterima kasih terhadap jasa tokoh pelopor sejak zaman penjajahan Belanda</i>				√			<i>Dunia pendidikan berterima kasih atas jasa tokoh pelopor sejak zaman penjajahan Belanda</i>

30	<i>Dunia pendidikan menjadi sangat berterima kasih terhadap jasa tokoh pelopor sejak zaman penjajahan Belanda</i>				√				<i>Dunia pendidikan berterima kasih atas jasa tokoh pelopor sejak zaman penjajahan Belanda</i>
	Total	11	0	0	5	3	7	6	

Catatan:

- 1: Ketidaksepadan struktur
- 2: Ketidaksejajaran
- 3: Ketidaktegaskan makna
- 4: Ketidakhematan kata
- 5: Ketidaklogisan makna
- 6: Ketidakpaduan
- 7: Ketidackermatan

Lampiran 2: Wawancara

Saya : Assalamualaikum. Perkenalkan, nama saya Viola Nur Afifah dari Universitas Esa Unggul. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Maaf Ibu, saya meminta waktunya sebentar. Bolehkah saya tahu nama Ibu?

Guru : Waalaikumsalam. Nama saya Dian Indriani wali kelas VD SD Negeri Mekar Bakti 1. Ada yang bisa saya bantu?

Saya : Saya ingin mewawancarai Ibu tentang pembelajaran karangan narasi di kelas V, SD Negeri Mekar Bakti I

Guru : Oh, iya silahkan

Saya : Apa saja permasalahan itu terjadi ketika Ibu menjelaskan karangan narasi pada siswa kelas V D?

Guru : Biasanya anak sulit untuk memahami tentang karangan narasi karena jenis karangan narasi itu ada konflik, alur cerita, lalu juga biasanya anak-anak malas membaca berulang-ulang

Saya : Kapan permasalahan yang terjadi ketika Ibu menjelaskan karangan narasi pada siswa kelas V D?

Guru : Biasanya menjelang jam istirahat ketika anak-anak sudah mulai merasa lapar apalagi yang dari rumahnya tidak sarapan terlebih dahulu dan cuacanya panas anak jadi sulit untuk konsentrasi

Saya : Mengapa permasalahan itu terjadi ketika Ibu menjelaskan karangan narasi pada siswa kelas V D?

Guru : Anak-anak sulit konsentrasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Bagi mereka, pelajaran mengarang cukup membosankan waktu menentukan kalimat dalam karangan

Saya : Bagaimana cara Ibu mengatasi permasalahan tersebut pada siswa kelas VD?

Guru : Siswa banyak yang mengobrol, bercanda dengan teman sebangkunya, dan ada beberapa juga siswa yang mengantuk ketika saya menjelaskan karangan narasi.

Saya : Apa masalah yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran karangan narasi yang diberikan Ibu?

Guru : Iya ada, biasanya dari sisi bahasa, siswa menggunakan bahasa yang tidak baku dan dalam segi penyusunan kalimat yang kurang tepat

Saya : Kapan masalah itu terjadi pada siswa dalam pembelajaran karangan narasi?

Guru : Ketika saya memberikan tugas membuat karangan narasi tentang wisata study tour

Saya : Mengapa permasalahan itu terjadi pada siswa ketika pembelajaran karangan narasi?

Guru : Karena kebiasaan siswa dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Siswa masih kesulitan menyusun alur cerita.

Saya : Bagaimana cara Ibu mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran karangan narasi?

Guru : Dengan membiasakan siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar. Saya juga menjelaskan kembali tentang karangan narasi agar siswa lebih memahami cerita karangan narasi.

Saya : Apa siswa mempunyai masalah ketika membuat kalimat efektif?

Guru : Iya ada

Saya : Kapan Ibu menghadapi permasalahan yang terjadi pada siswa dalam membuat kalimat efektif?

Guru : Ketika siswa diberikan tugas membuat kalimat efektif dan ternyata masih banyak siswa yang belum memahami tentang kalimat efektif

Saya : Mengapa siswa mengalami masalah ketika membuat kalimat efektif?

Guru : Karena banyak siswa yang masih menggunakan dua kali subjeknya misal Ani sakit demam sehingga hari ini Ani tidak sekolah atau masih menggunakan dua klausa misalnya meskipun dia sakit tetapi dia masih tetap sekolah

Saya : Bagaimana cara Ibu menghindari permasalahan yang terjadi pada siswa tentang kalimat efektif?

Guru : Dengan banyak memberikan contoh-contoh kalimat efektif dan membiasakan diri kepada siswa saat belajar tertulis dan berkomunikasi secara langsung

Lampiran 3 Dokumentasi





VIOLA NUR AFIFAH, Dilahirkan di Jakarta tepatnya di RS Budi Kemuliaan pada hari Jumat tanggal 28 Maret 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Hermanto dan Netty Susilowati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di TK Mutiara Indonesia tamat pada tahun 2002. Peneliti melanjutkan Sekolah Dasar di SD Islamic lalu pindah pada tahun 2006. Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan Sekolah Dasar di SDIT Al-Fatih 1 dan tamat pada tahun 2009. Peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Cikupa Kecamatan Panongan pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Kabupaten Tangerang pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Esa Unggul (UEU) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2021.